



Pelatihan Seri Literasi Keuangan : Perencanaan Keuangan UMKM

Mahendra Fakhri¹, Budi Rustandi Kartawinnata^{2*}, Aditya Wardhana³

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom

¹mahendrafakhri@telkomuniversity.ac.id, ^{2*}budikartawinnata@telkomuniversity.ac.id, ³adityawardhana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pada era krisis keuangan dengan ancaman resesi yang mengintai perekonomian sebuah negara Banyak orang kehilangan pekerjaan mereka, terutama para buruh, seperti saat ini. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhannya, banyak ibu rumah tangga yang mendirikan usaha menengah kecil mikro. Namun sayangnya, banyak ibu-ibu yang tidak mencatat dengan benar saat melakukannya. Pertanyaan utama saat ini adalah kurangnya perencanaan keuangan dan ketidakmampuan untuk membedakan pencatatan keuangan pribadi dan bisnis. Jadi, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu orang tua siswa TK Taman Indria Cijawura Kota Bandung bertahan hidup.

Dengan harapan bisnis dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberi orang tua siswa di TK Taman Indria Cijawura Kota Bandung wawasan dan keterampilan UMKM untuk mengelola keuangan dengan baik dengan mengutamakan kebutuhan yang sangat penting. Selain itu, untuk memastikan bahwa pelaku UMKM tetap memiliki keuangan yang stabil, baik di masa normal setelah pandemi COVID-19 maupun selama resesi ekonomi.

Artinya, pelaku UMKM harus memiliki berbagai macam perencanaan keuangan untuk setiap situasi. Mereka harus dapat membedakan antara kebutuhan yang paling penting dan yang dapat ditunda. Program ini mengajarkan dan mendampingi pelaku UMKM tentang perencanaan keuangan hingga tahap aplikasi yang mudah dipahami dan sederhana. Program pengabdian masyarakat ini menawarkan cara mudah untuk berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan kemungkinan terburuk. Peserta menemukan solusi dalam hal perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, UMKM , Pengabdian Pada Masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Inklusi dan literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat rentan terhadap penipuan dan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. (Wahyuningsih et al., 2023) Oleh karena itu, berbagai program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seri literasi keuangan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha mereka. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seri literasi keuangan untuk UMKM dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). (Sulistiyowati, 2020) Melalui pendekatan ini, peserta pelatihan dapat diberikan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan dan dilatih untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapi oleh usaha mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. (Sulistiyowati et al., 2022).

Diperlukannya anggaran untuk memberikan pedoman bagi individu atau lembaga bisnis untuk membantu dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sama dengan perencanaan keuangan. Untuk memastikan bisnis bertahan, diperlukan penganggaran yang relatif konsisten. Ini termasuk penganggaran kas, piutang, dan variabel (Afkar, 2016). Kondisi global saat ini membuat pelaku UMKM berpikir keras tentang kelangsungan usaha mereka. Ini juga menyebabkan banyak pekerja dirumahkan karena perusahaan dan pelaku bisnis tidak mendapatkan kepastian pendapatan (Hanoatubun, 2020).

Banyak orang yang baru memulai bisnis tidak melibatkan diri dalam urusan keuangan. Alasannya mungkin karena mereka tidak memiliki cukup pengetahuan atau minat dalam mencatat transaksi, menyiapkan dan menganalisis laporan keuangan, dan kedua, mereka sangat terlibat dalam aspek bisnis lainnya seperti mengelola orang, penjualan, pembelian, dan produksi. Para pengusaha ini mengandalkan akuntan mereka untuk menjalankan sisi keuangan bisnis mereka. Meskipun manajemen keuangan merupakan elemen penting dari manajemen bisnis secara keseluruhan, dalam fungsi ini, manajemen aset mungkin merupakan yang terpenting. Dalam jangka panjang, pembelian aset mengarahkan arah bisnis selama masa pakai aset tersebut, tetapi bisnis tidak akan pernah mencapai tujuan jangka panjang jika tidak dapat merencanakan kebijakan yang tepat untuk mengelola modal kerjanya secara efektif. Akibatnya, manajemen keuangan yang buruk dari pemilik-manajer atau kurangnya manajemen keuangan secara keseluruhan merupakan

penyebab utama yang mendasari masalah dalam manajemen keuangan UKM. Banyak sekali bisnis kecil yang gagal bukan karena pemilikinya melakukan pekerjaan yang buruk atau memberikan layanan yang buruk, tetapi karena perusahaan mereka tidak dijalankan seperti bisnis.

Kebanyakan pelaku usaha kecil hanya tahu setengah dari apa yang dibutuhkan untuk berhasil. Bagian yang mereka lewatkan adalah cara mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Pemilik usaha kecil yang berhasil dalam hal ini mempelajari masalah ini saat bekerja atau mereka sudah memiliki pengetahuan.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan dan memperluas ekonomi Indonesia. Usaha kecil telah menjadi sumber pertumbuhan pekerjaan dan aliran pendapatan, dan dengan hadirnya sektor UMKM, pengangguran berkurang. Dengan munculnya lapangan pekerjaan, UMKM akan berperan penting dalam upaya pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena mereka memiliki kesempatan untuk berbagi hasil pembangunan dan memiliki akses ke pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Banyak perusahaan skala besar terkena resesi dan berhenti beroperasi selama krisis ekonomi yang melanda negara kita beberapa waktu lalu. Akibatnya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi lebih siap untuk menangani masalah.

Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) biasanya memiliki pengelolaan yang mandiri, swamodal, pangsa pasar lokal, aset perusahaan kecil, dan tenaga kerja kecil. Mereka juga bekerja berdasarkan prinsip-prinsip seperti kesatuan, ekonomi kerakyatan, otonomi, pemerataan kemajuan, stabilitas, keadilan, dan kesatuan ekonomi nasional. Industri pertanian, perdagangan, pengolahan, komunikasi dan transportasi, perumahan, keuangan, listrik, gas, dan air adalah semua contoh industri usaha kecil dan menengah. Ada banyak usaha kecil, tetapi total utang mereka tidak sebanding dengan omset perusahaan skala nasional. Usaha kecil dan usaha besar adalah bagian dari kategori ini. Ini termasuk toko kecil dan grosir, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil, sumber daya manusia dan usaha kecil, dan berbagai jenis usaha lainnya. Misalnya, toko rumahan, toko kelontong, usaha multiguna, KUD, toko serba ada, toko kelontong, peternakan unggas, dan sebagainya.

Taman Kanak-Kanak (TK) Taman Indria yang terletak di Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak usia dini. Selain sebagai institusi pendidikan, TK Taman Indria juga aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan, TK Taman Indria berupaya untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

TK Taman Indria berada di kawasan yang cukup strategis di Kota Bandung, dengan akses yang relatif mudah dan berada di lingkungan yang berkembang. Masyarakat di sekitar TK Taman Indria terdiri dari berbagai lapisan dengan karakteristik yang beragam. Masyarakat di sekitar TK Taman Indria mayoritas terdiri dari keluarga muda yang memiliki anak usia prasekolah. Komposisi penduduknya didominasi oleh masyarakat yang berusia produktif, yaitu antara 25 hingga 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan anak usia dini sangat tinggi di kawasan ini. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua di daerah ini cukup bervariasi, meskipun banyak yang sudah menyelesaikan pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar TK Taman Indria tergolong menengah ke bawah. Banyak di antara mereka yang bekerja sebagai pegawai swasta, pedagang kecil, serta buruh. Tingkat pengangguran di kawasan ini relatif rendah, namun pendapatan per kapita masih terbatas. Masyarakat berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka, meski terkadang terkendala oleh faktor ekonomi.

Meskipun memiliki semangat untuk memberikan pendidikan yang baik, masyarakat di sekitar TK Taman Indria menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan formal tidak terlalu diperlukan di usia dini, sehingga anak-anak mereka seringkali tidak mendapatkan stimulasi yang tepat. Selain itu, rendahnya akses informasi mengenai program-program pendidikan dan pengembangan anak juga menjadi kendala. Di balik tantangan tersebut, terdapat potensi besar yang bisa dikembangkan. Masyarakat di sekitar TK Taman Indria memiliki rasa gotong royong yang tinggi, di mana mereka seringkali saling membantu dalam berbagai kegiatan. Selain itu, keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka juga menjadi motivasi bagi orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pendidikan. Keterlibatan komunitas dalam program-program pengembangan anak usia dini dapat menjadi langkah awal yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan ini.

Visi TK Taman Indria adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, kreatif, dan berprestasi. Misi dari TK ini adalah memberikan pendidikan yang menyeluruh, mendidik anak agar memiliki keterampilan sosial yang baik, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu kegiatan unggulan dari TK Taman Indria adalah program pendidikan gratis bagi anak-anak kurang mampu di lingkungan sekitar. Setiap tahun, TK ini mengadakan kelas tambahan bagi anak-anak yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Dalam program ini, para guru dan siswa TK Taman Indria memberikan pengajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kegiatan bermain dan belajar juga dilakukan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak tersebut. TK Taman Indria Kota Bandung bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan agen perubahan yang aktif dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program yang dijalankan, TK ini menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membentuk karakter anak-anak yang peduli terhadap lingkungan dan sesama. Dengan terus berupaya dalam kegiatan pengabdian, diharapkan TK Taman Indria dapat menjadi teladan bagi lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seri literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Tahapan kegiatan meliputi:

Tahap persiapan: Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan usaha mereka.

Tahap pelaksanaan: Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan seri literasi keuangan dengan menggunakan pendekatan *problem-based learning*. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar mengenai keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penggunaan produk-produk keuangan yang sesuai.

Tahap evaluasi: Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan materi pelatihan oleh peserta.

Kegiatan sosial ini berupa layanan konsultasi dan edukasi kepada kelompok sasaran yang dibagi dalam dua tahap. Kelompok sasaran terdiri dari guru/pendidik dan orang tua siswa di TK Taman Indria. Langkah pertama adalah perencanaan berupa koordinasi antara penyelenggara dengan masyarakat sasaran, diawali dengan materi administrasi seperti formulir rujukan dan surat kesediaan dari masyarakat sasaran yang memuat peran, tanggung jawab, aturan dan fungsi. Pada fase ini juga menentukan tanggal pelaksanaan, jumlah peserta dan teknik pelaksanaan lainnya.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan berupa penyuluhan yang disampaikan secara luring (luar jaringan) yang bertempat di aula sekolah tersebut. Adapun teknis pelaksanaan antara lain: (1) Opening atau sambutan; (2) Penyampaian materi penyuluhan; (3) Tanya jawab; (4) Closing atau penutup berupa rangkuman kegiatan.

Run down rencana kegiatan:



Gambar 1. Rundown Rencana Kegiatan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan dukungan, saran dan pengetahuan mengenai keterampilan investasi, manfaat dan potensi dampaknya, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahaminya, sehingga meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di lingkungan TK Taman Indria dapat menjadi bagian dari agen perubahan inklusi keuangan digital saat ini, menciptakan komunitas yang tidak hanya bisa belajar, menjadi akrab dan aktif. Dalam ungkapan lain, solusi permasalahan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam mengelola keuangan usaha mereka. 2
2. Pengembangan Materi Pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang relevan dan mudah dipahami, dengan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari para peserta.
3. Pelatihan Praktis: Mengadakan sesi pelatihan yang bersifat interaktif, di mana peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Kegiatan ini dapat berupa simulasi pengelolaan keuangan atau studi kasus.

Pendampingan Pasca-Pelatihan: Memberikan dukungan lanjutan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka. Pendampingan ini juga dapat dilakukan melalui grup diskusi atau forum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasaran kerjasama penyuluhan pengelolaan UMKM ini adalah para guru dan pemangku kepentingan TK Taman Indria. Rangkaian pelatihan pengabdian dan penyadaran sosial ini disajikan dalam format tatap muka (interaktif), dimana seorang moderator (pembicara) menyampaikan materi pelatihan sesuai topik yang telah disiapkan. Masyarakat sasaran menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang dan peralatan yang cukup untuk mendukung operasional.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi. Di Indonesia, banyak keluarga yang bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sumber pendapatan. Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ini adalah orang tua siswa di Taman Kanak-Kanak (TK) Taman Indria. Dengan memberikan pelatihan keuangan yang tepat, kita dapat membantu mereka mengelola usaha mereka dengan lebih baik serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam bidang keuangan.

Pelatihan keuangan sangat penting dalam membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Banyak pelaku UMKM, termasuk orang tua siswa di TK Taman Indria, yang sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan. Mereka mungkin memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha, tetapi kurang memahami aspek-aspek keuangan seperti pembukuan, penganggaran, dan perencanaan keuangan.

Untuk mencapai potensi pemberdayaan ini, pelatihan keuangan dapat dilaksanakan melalui kerjasama antara TK Taman Indria, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat. TK Taman Indria adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan sejak tahun 1987 dengan Nomor

Kepala Sekolah Nasional (NPSN) 20254758 dan berlokasi di Komplek Pandanwangi F.23 Desa Cijawura. , Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung. TK. Taman Indria berdiri sejak tahun 1987 dan mulai mendapatkan izin operasional pada tanggal 19 Februari 1989, yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan nomor izin : 670/TK/II/1989, seiring dengan perubahan kebijakan, maka izin operasional diajukan kembali melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Bandung dengan nomor izin 0042/PAUD/XI/2018/DPMPSTP. Visi yang dikembangkan adalah “MENJADI ANAK CERDAS BERSORAK DAN KAYUNGYUN”, tugas yang ingin dicapai adalah: (1) Pembinaan akhlak anak yang bertaqwa kepada Allah SWT sejak dini; (2) mengembangkan anak yang berkarakter baik; (3) Mendukung peran orang tua dalam membesarkan anak; (4) Mempersiapkan anak untuk naik ke jenjang berikutnya. Saat ini siswa yang berjumlah 17 orang dibagi dalam dua kelompok belajar dan pengajarnya adalah dua orang guru dan satu orang dosen. Namun aksi yang dilakukan juga melibatkan peran serta orang tua siswa, sehingga masyarakat sekitar juga dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seri literasi keuangan bagi pelaku UMKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha mereka. (Mustika et al., 2021) Peserta pelatihan mampu memahami konsep-konsep keuangan dasar, membuat perencanaan keuangan, serta mengidentifikasi dan memanfaatkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.



Gambar 1. Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM 1

Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta pelatihan. (Sulistiyowati, 2020) (Sulistiyowati et al., 2022) Peserta dapat dengan mudah mengaplikasikan materi pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapi oleh usaha mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi mengenai perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM di sekitaran sekolah TK Taman Indria Kota Bandung telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka di sekolah TK Taman Indria Kota Bandung yang berada di l. Kencana Asri, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40287 dengan sasaran masyarakat adalah para masyarakat pelaku bisnis UMKM di sekitar lokasi Sekolah TK Taman Indria termasuk orang tua siswa, guru-guru dan masyarakat sekitar. pada tanggal 20 November 2024 dan dihadiri oleh para peserta.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, banyak pemilik UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pencatatan yang terstruktur, kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta minimnya perencanaan anggaran yang efektif. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kami mengadakan Pelatihan Perencanaan Keuangan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna membekali para pelaku UMKM dengan keterampilan dasar yang mendukung keberlanjutan usaha mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM.
2. Membekali peserta dengan teknik pencatatan keuangan sederhana.
3. Membantu menyusun rencana keuangan untuk operasional dan pengembangan usaha.
4. Meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis.



Gambar 2. Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM 2

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi perencanaan keuangan bagi UMKM terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim atau panitia penyelenggara, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan Pemahaman Peserta
 - Kondisi: Banyak pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan sebagian besar belum memahami konsep keuangan dasar, seperti pencatatan keuangan, arus kas, dan perencanaan anggaran.
 - Dampak: Materi yang dianggap sederhana oleh fasilitator mungkin terasa sulit dipahami oleh peserta.
2. Keterbatasan Waktu
 - Kondisi: Pelatihan biasanya dilaksanakan dalam durasi yang terbatas (satu atau dua hari). Hal ini tidak cukup untuk membahas secara mendalam berbagai aspek penting dalam perencanaan keuangan.
 - Dampak: Peserta hanya mendapatkan pengetahuan dasar tanpa kesempatan untuk benar-benar menguasai penerapannya.
3. Kendala Teknis
 - Kondisi: Beberapa peserta mungkin tidak terbiasa menggunakan alat bantu modern seperti aplikasi pencatatan keuangan atau bahkan Microsoft Excel. Keterbatasan perangkat teknologi (misalnya, tidak memiliki smartphone atau laptop) juga menjadi kendala.
 - Dampak: Pelatihan yang melibatkan teknologi menjadi kurang efektif bagi peserta dengan keterbatasan tersebut.
4. Minimnya Kesadaran Peserta
 - Kondisi: Sebagian pemilik UMKM tidak menyadari pentingnya perencanaan keuangan dalam pengelolaan usaha mereka. Beberapa peserta cenderung hanya datang karena kewajiban atau undangan, tanpa motivasi kuat untuk belajar.
 - Dampak: Tingkat partisipasi aktif peserta dalam pelatihan rendah.
5. Beragam Jenis Usaha Peserta
 - Kondisi: Peserta memiliki jenis usaha yang sangat beragam, dari usaha mikro hingga menengah, dengan kebutuhan dan skala yang berbeda.
 - Dampak: Sulit memberikan materi yang relevan untuk semua peserta dalam satu sesi pelatihan.
6. Keterbatasan Sumber Daya
 - Kondisi: Anggaran kegiatan yang terbatas dapat mengurangi kualitas fasilitas, seperti bahan pelatihan, alat praktik, atau konsumsi untuk peserta.
 - Dampak: Kesan terhadap profesionalisme pelatihan menurun, sehingga peserta kurang termotivasi.
7. Hambatan Logistik
 - Kondisi: Lokasi pelatihan yang jauh atau tidak strategis dapat menyulitkan peserta untuk hadir tepat waktu. Di sisi lain, transportasi yang tidak memadai juga menjadi kendala, terutama di daerah pedesaan.
 - Dampak: Beberapa peserta terlambat atau bahkan tidak hadir.
8. Tantangan dalam Tindak Lanjut
 - Kondisi: Setelah pelatihan, tidak semua peserta konsisten menerapkan ilmu yang didapat, seperti mencatat keuangan secara rutin atau menyusun anggaran.
 - Dampak: Manfaat jangka panjang dari pelatihan tidak tercapai sepenuhnya.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut diatas, maka pihak penyelenggara kegiatan pelatihan perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Menyederhanakan Materi: Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh praktis.
2. Perpanjangan Durasi: Jika memungkinkan, adakan pelatihan lanjutan untuk mendalami topik tertentu.

3. Pemberian Panduan Tertulis: Berikan modul sederhana atau panduan digital untuk membantu peserta belajar secara mandiri.
4. Penyesuaian Metode Pelatihan: Sediakan metode alternatif bagi peserta dengan keterbatasan teknologi.
5. Penyebaran Kesadaran Awal: Sosialisasikan pentingnya literasi keuangan sebelum pelatihan.



Gambar 3. Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM 3

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema: Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM di sekitar Sekolah TK Taman Indria Kota Bandung. Penyuluhan dan pelatihan perencanaan keuangan UMKM di sekitar Sekolah TK Taman Indria Kota Bandung memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kemandirian ekonomi. masyarakat sekitar diajarkan untuk menjadi wirausahawan yang mandiri, bukan hanya sekedar pekerja yang bergantung pada orang lain. Dalam penyuluhan ini juga dijelaskan tentang prinsip-prinsip dasar manajemen koperasi, seperti kebersamaan, keadilan, kerakyatan dan kekeluargaan. Penyuluhan ini juga memberikan pengetahuan praktis tentang cara mengelola koperasi secara efektif dan efisien.

Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM di sekitar Sekolah TK Taman Indria Kota Bandung juga mengedepankan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan ekonomi. Dalam penyuluhan ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga moral dan etika berbisnis sesuai dengan ajaran agama. Dengan begitu, koperasi yang dikelola oleh peserta penyuluh tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat. Dalam penyuluhan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengetahuan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, upaya pemberdayaan ekonomi melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM di sekitar Sekolah TK Taman Indria Kota Bandung diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, dengan koperasi yang dikelola dengan baik, diharapkan juga dapat meningkatkan daya saing ekonomi di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Telkom yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancoro, J. C. M. (2023). Financial Literacy of MSME Business Owners in the Municipality of San Jose, Negros Oriental, Philippines: A Basis for a State University's Extension Program. In J. C. M. Bancoro, *International Journal of Asian Business and Management* (Vol. 2, Issue 3, p. 241). <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4369>

- Desiyanti, R., Kassim, A. A. M., & Kassim, A. A. M. (2020). Parents' Motivation and Experience on Business Performance: The Mediating Effect of Financial Literacy Among SMEs in Sumatera, Indonesia. In R. Desiyanti, A. A. M. Kassim, & A. A. M. Kassim, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* (Vol. 10, Issue 7). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i7/7402>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. In K. Laturette, L. P. Widianingsih, & L. Subandi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* (Vol. 9, Issue 1, p. 131). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Mabel, A. (2022). Financial literacy and financial behaviour of micro and small enterprises in the Sunyani Municipality, Ghana. In A. Mabel, *Journal of African Studies and Development* (Vol. 14, Issue 3, p. 99). *Academic Journals*. <https://doi.org/10.5897/jasd2022.0661>
- Masrun, M., Jufri, A., Yuniarti, T., & Firmansyah, M. (2022). PELATIHAN DAN PEMBINAAN BAGI PENGUSAHA KECIL MIKRO DIBIDANG PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR PANTAI CEMARA LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT. In M. Masrun, A. Jufri, T. Yuniarti, & M. Firmansyah, *Jurnal Abdimas Independen* (Vol. 3, Issue 2, p. 105). <https://doi.org/10.29303/independen.v3i2.352>
- Megawati, M., Yumna, A., Cheisviyanny, C., Tasman, A., & Susanti, F. A. (2020). The Determinants of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) Financial Performance: A Literature Review [Review of The Determinants of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) Financial Performance: A Literature Review]. *Proceedings of the 5th Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.058>
- Mustika, S., Tiara, A., & Khotimah, W. Q. (2021). PELATIHAN MENINGKATKAN KAPASITAS UMKM MITRA MASJID DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. In S. Mustika, A. Tiara, & W. Q. Khotimah, *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.235>
- Sulistyowati, L.-. (2020). MODEL PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING. In L.- Sulistyowati, *Jurnal Akrab* (Vol. 11, Issue 2, p. 80). <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.356>
- Sulistyowati, N. W., Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., Sussolaikah, K., Risti, D. S., & Fadilah, I. A. (2022). Media Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kesenian Dongkreng Madiun. In N. W. Sulistyowati, L. V. Wihartanti, F. Styaningrum, K. Sussolaikah, D. S. Risti, & I. A. Fadilah, *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 6, Issue 2, p. 160). <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4719>
- Wahyuningsih, S., Sutriningsih, S., & Triana, E. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan PT. BPR Araya Arta. In S. Wahyuningsih, S. Sutriningsih, & E. S. Triana, *EKSISBANK Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* (Vol. 7, Issue 1, p. 111). <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.777>
- Yeboah, G. (2020). The Effects of Financial Literacy on the Financial Performance of Small-Scale Enterprise. (The Case of Makola Market). In G. Yeboah, *Texila international journal of management* (p. 190). <https://doi.org/10.21522/tijmg.2015.se.19.02.art020>